

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan telah menjadi kebutuhan hidup manusia sepanjang hayatnya, hal ini menjadikan pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul – betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan UUD 1945.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang – Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I pasal I ayat I menyatakan bahwa :

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” (<http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>).

Pendidikan Nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, dikenal dalam tiga jalur yaitu jalur pendidikan formal, jalur pendidikan informal, dan jalur pendidikan nonformal, dimana antara jalur-jalur tersebut saling melengkapi dalam mengembangkan sumberdaya manusia. Pendidikan nonformal hadir untuk mengakomodir kebutuhan masyarakat akan pelayanan pendidikan yang tidak dapat terlayani melalui jalur formal secara keseluruhan. Pendidikan yang diselenggarakan melalui jalur formal, non formal dan informal

menjadi harapan untuk peningkatan sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan dapat melahirkan berbagai inisiatif dalam menjawab berbagai permasalahan. Pendidikan non formal (PNF) sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki tugas dan tanggungjawab secara bersama-sama dengan jalur pendidikan formal dalam ruang lingkup yang berbeda.

Pendidikan nonformal (PNF) sebagaimana tercantum dalam pasal 26 ayat 4, diuraikan bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, majelis taklim dan satuan pendidikan yang sejenis. Satuan pendidikan nonformal yang saat ini berkembang pesat adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), yang pada awal rintisannya didirikan ditingkat kecamatan kemudian menyebar ke tiap desa atau kelurahan. Pada awal berdirinya PKBM merupakan tempat belajar bagi warga masyarakat di sekitar PKBM itu berada. PKBM didirikan oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat. Kegiatan utama PKBM adalah membelajarkan masyarakat melalui berbagai layanan program pendidikan luar sekolah. Dimana berdirinya PKBM diilhami oleh gagasan pusat belajar masyarakat (*community learning center*) yang terdapat di berbagai negara maju serta adanya kebijakan tentang *broad based learning* (pembelajaran berbasis luas).

Sebagai institusi yang didirikan oleh, dari dan untuk masyarakat, PKBM memiliki potensi sebagai institusi yang mandiri. Meskipun awal berdirinya banyak PKBM yang bergantung pada bantuan dan dana block grant dari pemerintah, dalam jangka panjang diharapkan pada sebagian besar PKBM akan tumbuh kemandirian,

dalam hal ini peran dominan pemerintah yang selama ini menjadi semakin berkurang dan lebih pada peran fasilitasi akan dapat berjalan seiring dengan kemandirian PKBM. PKBM akan berdiri kokoh atas keswadayaan masyarakat.

Beberapa potensi PKBM yang dapat dikembangkan, pertama, seiring dengan posisi sebagai institusi pendidikan yang berbasis pada masyarakat (*community based education*) yang dalam aktualisasinya dicirikan dengan adanya (1) dukungan dari masyarakat dalam berbagai bentuk; (2) keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan; (3) kemitraan, dimana warga masyarakat ikut menjalin hubungan yang sejajar dengan pengelola program; (4) kepemilikan, dimana warga masyarakat ikut mengendalikan semua keputusan yang berkaitan dengan program-program pendidikan luar sekolah.

Kedua, dilihat dari layanan program yang dapat dilaksanakan PKBM memiliki potensi untuk menyelenggarakan seluruh program pendidikan nonformal dan informal, yang mencakup (1) pendidikan kecakapan hidup, (2) pendidikan anak usia dini, (3) pendidikan kepemudaan, (4) pendidikan pemberdayaan perempuan, (5) pendidikan keaksaraan, (6) pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, (7) pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Ketiga, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran masyarakat PKBM dapat menerapkan prinsip belajar kelompok dimana warga belajar bisa melaksanakan kegiatan belajar bersama warga belajar yang lain dalam suatu kelompok belajar, juga potensi pembelajaran dengan pendekatan integratif, dimana suatu proses

pembelajaran tidak hanya menekankan pada pembelajaran satu aspek tertentu saja dari sekian banyak aspek kehidupan manusia tetapi suatu proses yang memadukan berbagai aspek kehidupan masyarakat dalam suatu layanan program pembelajaran pendidikan luar sekolah.

Keempat, potensi lain yang dimiliki PKBM sebagai institusi pembelajaran masyarakat adalah kemampuan dalam bekerjasama secara kolaboratif dan sinergis dengan berbagai institusi lain yang ada di dalam masyarakat baik yang menyelenggarakan aktivitas pendidikan maupun aktivitas lain yang memiliki tujuan yang sejalan dengan PKBM yaitu membangkitkan masyarakat dari berbagai ketertinggalan.

Kelima, PKBM dalam proses pembelajaran menempatkan sasaran warga belajar masyarakat sebagai subjek didik yang harus aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi dirinya dan masyarakat, PKBM memposisikan warga belajar sebagai individu yang memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan diri, masyarakat dan institusi PKBM itu sendiri, dan terakhir sebagai institusi yang berada di dalam masyarakat dan didirikan dengan maksud untuk membelajarkan masyarakat, maka kehadiran PKBM berpotensi untuk memberdayakan masyarakat secara keseluruhan dalam arti dapat membantu kelompok-kelompok marginal agar mereka mampu memiliki potensi yang seimbang dengan kelompok-kelompok lainnya yang lebih mapan kehidupan sosial ekonominya, dengan menyediakan layanan pendidikan yang terjangkau sehingga dapat terangkat derajatnya, hak-haknya baik sosial maupun ekonomi.

Banyaknya potensi program yang dapat dilakukan oleh PKBM akan berbuah menjadi kenyataan sangat bergantung dari pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan oleh para pengelola PKBM maupun para tenaga pendidik maupun kependidikan yang terlibat di dalamnya maupun kepedulian dari berbagai pihak termasuk pemerintah.

Kawasan Kecamatan Boliyohuto merupakan lima kecamatan yang ada di Kabupaten Gorontalo yang terdiri atas Kecamatan Boliyohuto, Kecamatan Mootilango, Kecamatan Tolangohula, Kecamatan Asparaga dan Kecamatan Bilato. Kawasan Kecamatan Boliyohuto saat ini sedang berada dalam proses pembentukan menjadi sebuah kabupaten baru. Bila meninjau keadaan Pendidikan Non formal secara umum di Kawasan Kecamatan Boliyohuto, dapat dilihat bahwa jumlah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang berada di Kecamatan Kawasan Kecamatan Boliyohuto berjumlah 9 PKBM yang diuraikan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Jumlah PKBM di Kecamatan Boliyohuto Group

No	Kecamatan	Jumlah PKBM
1.	Boliyohuto	2
2.	Mootilango	2
3.	Tolangohula	3
4.	Asparaga	1
5.	Bilato	1
Jumlah		9

Sumber data : Website :<http://www.paudni.kemdiknas.go.id/dikmas/nilem-pkbm/app-nilem/index.php?pg=302#>

Keberadaan sejumlah PKBM di Kawasan Kecamatan Boliyohuto nampaknya cukup efektif dalam membantu masyarakat setempat dalam memenuhi kebutuhan akan pendidikan yang selama ini tidak dapat terpenuhi melalui pendidikan formal. Fakta ini cukup menggembirakan karena melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), masyarakat di Kawasan Kecamatan Boliyohuto dapat menambah pengetahuan khususnya keterampilan yang dapat menjadi harapan mereka dalam meningkatkan kesejahteraan hidup melalui peningkatan ekonomi keluarga.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang berada di Kawasan Kecamatan Boliyohuto ini merupakan pusat (sentra) atau wadah seluruh kegiatan belajar masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan/keahlian, hobi dan bakat masyarakat sehingga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) harus dikelola sesuai dengan standar minimal manajemen / pengelolaan PKBM (BPKB 2001). Berdasarkan fakta tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk mencari, menggali, mengidentifikasi dan menganalisis keterlaksanaan pengelolaan program PKBM di Kawasan Kecamatan Boliyohuto dalam upaya peningkatan kualitas penyelenggaraan program yang akan mengarah kepada peningkatan mutu pendidikan, sehingga tujuan PKBM bisa tercapai. Adapun formulasi judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

“ Keterlaksanaan Pengelolaan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Kawasan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapakah banyaknya program pengembangan masyarakat di Kawasan Kecamatan Boliyohuto ?
2. Apakah pengelola PKBM dapat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tupoksinya ?
3. Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PKBM di Kawasan Kecamatan Boliyohuto?
4. Bagaimanakah pelaksanaan pengelolaan PKBM di Kawasan Kecamatan Boliyohuto?

1.3 Rumusan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi pada identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian dirumuskan masalah dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

“Bagaimanakah Keterlaksanaan Pengelolaan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Kawasan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Keterlaksanaan Pengelolaan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Kawasan Kecamatan

Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat penelitian

1) Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan keilmuan dalam pengelolaan Pusat kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).
- b. Mengembangkan konsep keilmuan PLS khususnya dalam kaitannya dengan Pusat kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

2) Praktis

- a. Sebagai pengalaman praktis bagi peneliti dalam mengaplikasikan konsep-konsep serta teori yang telah dipelajari selama masa perkuliahan.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pengelola dan pelaksana program PLS khususnya di PKBM Kawasan Kecamatan Boliyohuto.
- d. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian lanjutan atau yang melakukan penelitian yang sejenis.